

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UNWIRA adalah salah satu Universitas yang terletak di provinsi NTT khususnya kota Kupang. Kata UNWIRA ini merupakan singkatan dari Universitas katolik Widya Mandira. UNWIRA lahir dari rahim Gereja Katolik dari Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Universitas ini lahir karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan ilmu pendidikan bagi kaum awam, khususnya melalui pendidikan tingkat perguruan tinggi. Widya Mandira berarti “*Menara ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 alasannya pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas di Ende-Flores, namun rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara Timur dan para tokoh-tokoh agama Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Pertemuan tersebut melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986). Pada tanggal 15 Desember 1981 Yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD dengan surat keputusan nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama

dari Universitas ini dari tanggal 24 September 1982, yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik dan mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA ini didirikan terutama untuk mengembang misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan) dan mengembangkan bakat batinnya masyarakat demi mencapai martabatnya sebagai pribadi yang manusiawi.

Spiritualitas dasar UNWIRA diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya yakni St. Arnoldus Janssen adalah "*Ut Vitam Habeant Abundantius*" Agar mereka memperoleh hidup dan memperolehnya dalam segala kelimpahannya, yang dikutip dari doa Yesus sang penyelamat dunia.

Pada awal berdirinya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang, Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukannya di Ledalero Maumere - Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan juga pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada tahun akademik 1986-1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka lima program studi jenjang sarjana (SI) yaitu program studi pendidikan sendratasik pada FKIP, teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

serta Program Pascasarjana Magister Manajemen Jenjang Stara dua (S2),jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 jurusan/Program Studi.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh lima orang Rektor.

No	Nama Rektor	Masa Jabatan
1	P.Dr. Herman Embuiru,SVD (almarhum)	1982-1992
2	P.Yohanes Mendjang,SVD,MA (almarhum)	1992-1997
3	P.Yohanes Bele,SVD (almarhum)	1997-2001
4	P.Dr.Cosmas Fernandes,SVD,MA	2005-2009
5	P.Yulius Yasinto, SVD,MA,M.Sc	2009-2017
6	P.Dr. Philipus Tule,SVD	2017-sekarang

Tabel 4.1 : Daftar Rektor UNWIRA Kupang

(Sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Kupang Tahun 2018)

1. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

Unwira menjadi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan,teknologi dan seni, berdasarkan nilai-nilai kristiani di kawasan Timor Indonesia

b. Misi

Sebagai perguruan Tinggi,Universitas Katolik Widya Mandira menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni bagi generasi muda kawasan Timor Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter yaitu bermutu, mandiri,global dan toleran.

2. Tata Letak Unwira Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang terletak di jalan Herman Yohanes Penfui kupang,yakni terletak tepat di jalan Sanjuan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan mahasiwa/i Fakultas Teknik,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu pendidikan yaitu Program Studi pendidikan Musik,Program Studi Bimbingan Konseling,Program Studi Fisika,Program Studi Matematika, Program Studi Kimia, dan program Studi Biologi

Gambar 4.1: Kampus Unwira Kupang Kampus Fkip,Kampus Fisip dan Kampus Fakultas Teknik.

3. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang.

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Program Studi Musik adalah salah satu Program Studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya MandiraKupang

Program studi ini didirikan pada bulan agustus 1985.Pada awal didiriaknya program studi ini masih berjenjang D3. Bapak Drs. Petrus Riki Tukan Selaku Ketua program Studi Pendidikan Musik dan juga penyusun kurikulum untuk Program Studi ini. Kurikulum tersebut terus-menerus dikembangkan dan dibuat sedemikian rupa hingga mencapai standarnisasi sampai berjenjang SI

Kurikulum yang dibuat didalamnya meliputi matakulih khusus dan mata kuliah umum:

No	Mata Kuliah Khusus
1	Teori Musik I dan II

2	Solfegio I dan II
3	Sejarah Musik I dan II
4	Paduan Suara I dan II
5	Praktek Instrumen Musik Sekolah I dan II
6	Vokal I dan II
7	Filsafat Seni
8	Keyboard I dan II
9	Harmoni I dan II
10	Gitar Idan II
11	Direksi I dan II
12	Drama I dan II
13	Tari I dan II
14	Ansambel Musik I dan II
15	Musik Liturgi
16	Musik NTT I dan II
17	Apresiasi Seni
18	Seni Karya dan Lukis
19	Menulis Partitur
20	Perencanaan Pengajaran Musik
21	Harmoni Lanjut
22	Bentuk Analisa Musik
23	Vokal Grup I dan II
24	Musik Nusantara

25	Pementasan Seni
26	Membaca Partitur
27	Evaluasi Pengajaran Musik
28	Metode Penelitian Seni
29	Pengajaran Seni Holistik
30	Ansambel I dan II
31	Komposisi I dan II
32	Kontrapung
33	Komposisi Musik Sekolah I dan II
34	Micro Teching
35	Aransemen Musik
36	Pengalaman Musik Bersama
37	Ketrampilan Pilihan I dan II

Tabel 4.2 : Daftar Mata Kuliah Khusus

(Sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2018)

No	Mata Kuliah Umum
1	Pancasila
2	Agama
3	Logika
4	Kewiraan
5	Dasar-Dasar Kependidikan
6	Perkembangan Peserta Didik
7	Etika

8	Ilmu Alamiyah Dasar
9	Bahasa Indonesia
10	Bahasa Inggris
11	Belajar dan pembelajaran
12	Profesi Kependidikan

Tabel 4.3 :Daftar Mata Kulih Umum

(Sumber data :Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2018)

Dalam Masa Jabatan Bapak Drs. Petrus Riki Tukan beliau mempunyai Visi dan Misi Yaitu:OHT(Otak, Hati,dan Tangan) yang Maknanya adalah Orang yang harus Membantu dan Melayani dengan rendah Hati.

Awalnya Program studi ini hanya ada beberapa dosen pengajar yang membantu Bapak Drs. Petrus Riki Tukan yaitu P.Daniel Kiti, SVD, P. Anton Siguama Letor, SVD, P. Piet Wani,SVD, Sr. Puresa, RVM. Seiring dengan berjalanya waktu, Program Studi Pendidikan Musik Mendapat Penambahan antara lain Bapa Drs, Agustinus Beda Ama, S,Sn,M,Si, Bapak Melkior Kian S,Sn, M,Sn, Bapak Stanis Sangga Tolan,S,Sn,M.Sn, Ibu Flora Ceunfin S,Sn,M,Sn.

P. Yohanes Don Bosko Bakok,SVD, S.Sn.M,Sn, dan ada juga dosen Honorer

Program Studi Musik Sudah Melakukan 5 kali pergantian Ketua program Studi Yaitu:

No	Nama Dosen	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. Petrus Riki Tukan	Keprodi	1985-2000
2	P. Piet Wani (almarhum)	Keprodi	2000-2006

3	Stanis Sanga Tolan,S,Sn,.M,Sn	Keprodi	2006-2009
4	Drs, Agustinus Beda Ama,S,Sn,.M,Sn	Keprodi	2009-2011
5	Melkior Kian,S,Sn,.M,Sn	Keprodi	2011-2019

Table 4.4 : Daftar Nama-Nama Kepro Pendidikan Musik

(Sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2018)

Berikut Daftar Nama-Nama dosen tetap Program Studi Musik UNWIRA Kupang 2017:

No	Nama-Nama Dosen Prodi Musik	Keterangan
1	Bapak Melkior Kian, S,Sn,.M.Sn	
2	Bapak Drs,Petrus Riki Tukan	
3	Bapak Drs, Agustinus B.Ama,S,Sn,.M,Sn	
4	Bapak Stanis Sangga Tolan,S,Sn.M,Sn	
5	Ibu Flora Ceunfin S,Sn,.M.Sn	
6	P.Yohanes D.B. Bakok,S,Sn,M.Sn	
7		

Tabel 4.5 : Daftar Nama-Nama Dosen Musik

Sumber data: tata usaha FKIP UNWIRA 2018

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Musik UNWIRA Kupang

Pada umumnya Kegiatan ekstrakurikuler Mahasiswa/i Prodi Musik dilakukan apabila adanya permintaan dari pihak diluar kegitan kampus misalnya dari pihak gereja untuk tanggungan koor hari minggu,Tarian,Konser paduan Suara Dentang

nada untuk penggalangan dana, dimana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sebuah pengalaman yang sangat bermanfaat dan bermakna bagi mahasiswa Program Studi Musik serta masyarakat diluar dan kegiatan tersebut juga merupakan pengembangan minat dan bakat mahasiswa yang di eksplorasikan sebagai suatu pengembangan mental untuk melatih diri.

Kegiatan- kegiatan ekstrakurikur Prodi Musik membuat banyak prestasi yang dicapai misalnya:

- Juara I lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA kupang pada kegiatan Dies Natalis Unwira tahun 2011 dan tahun 2012 serta juara 2 lomba melukis hari ulang tahun UNWIRA tahun 2012
- Juara 1 lomba Vocal Group tingkat daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan 2013
- Juara 2 lomba Vocal solo antar Fakultas UNWIRA kupang tahun 2013
- Juara 1 lomba Tari Daerah NTT Tingkat kota kupang untuk piala bergilir Walikota tahun 2013
- Konser Paduan Suara Dentang Nada untuk penggalangan Dana pembaguanan Gereja Batakte di Aula Eltari tahun 2018.
- Tanggapan Koor di Gereja Santu Michael, Gereja OCD dan Gereja lainnya.
- Tarian Kolose untuk penggalangan Dana Bencana Alam Palu di AURI kupang tahun 2018

Selain kegiatan-kegiatan tersebut mahasiswa Program Studi Musik ikut berpartisipasi dalam kegiatan lainya seperti terlibat dalam rangkaian

kegiatan Hari ulang tahun UNWIRA Kupang dalam perlombaan *Bola kaki*
dan foodsal,dll

B. Proses Penerapan Teknik Tirando dan Apoyando Pada Gitar

Dalam melakukan penerapan Teknik Tirando dan Apoyando serta bagaimana caranya untuk mendapatkan hasil yang hendal dicapai dalam pola permainan gitar klasik, peneliti Melakukan suatu metode pembelajarn yang sangatlah tepat untuk bisa membimbing untuk informen yang diteliti dalam penguasaan alat musik gitar dimana peneliti juga melakukan persiapan langkah-langkah kerja agar informen yang diteliti dapat mempraktekkan permainan teknik Tirando dan Apoyando dengan baik sehingga mencapai hasil yang diharapkan dan sekaligus tujuan dari peneliti dapat tercapai dari penelitian ini.

Dalam pelaksanaanya adapun tahapan sebagai berikut:

1. Perekrutan Anggota

Dalam melakukan Perekrutan anggota khusunya Mahasiswi Pemula gitar semester I yang dilakukan dengan cara pendekatan serta menanyakan Informasi secara langsung baik inividu maupun kelompok Mahasiswi semester I pemula gitar Prodi Musik dimana mereka dibentuk dalam sebuah kelompok kecil yang nantinya akan diberikan proses penerapan latihan pola permainan teknik Tirando dan Apoyando pada gitar. Setelah peneliti melekukan perekrutan dan juga menetapkan anggota mahasiswi semester I pemula gitar, peneliti membuat jadwal latihan bersama kelompok mahasiswi pemula gitar sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

2. Proses pelaksanaan penerapan Teknik Tirando dan Apoyando

a. Pertemuan pertama

1.) Wawancara Mahasiswi Pemula gitar

Dalam Tahap Wawancara peneliti melakukan arahan pada mahasiswa pemula gitar semester I tentang pengetahuan mereka mengenai alat musik gitar.

Dari hasil Wawancara, menunjukkan bahwa mahasiswa semester I kelompok pemula gitar Program Studi Pendidikan Musik belum memahami pola permainan gitar dengan teknik yang baik misalnya teknik tirando dan apoyando, namun ada sebagian yang mengatakan bahwa ini adalah sebuah hal yang baru yang harus dipelajari dalam bermain gitar. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan waktu pengalaman di SMA mereka lebih dominan memainkan alat musik instrumen sekolah seperti recorder dan pianika, dan masalah yang lain adalah kurangnya tenaga pendidik yang dapat menguasai alat musik gitar sehingga mereka bisa diberi pemahaman tentang alat musik tersebut.

Gambar 4.1.1: Wawancara Mahasiswa tentang pengetahuan dalam pengenalan alat musik gitar. *(Dok. 8 Desember 2018)*

Setelah itu peneliti juga menjelaskan bagian-bagian gitar, sikap duduk memainkan gitar, menjelaskan urutan senar gitar, dan menyeterem alat musik gitar sehingga mahasiswa semester I mahasiswa dapat memahami alat musik gitar tersebut.

1. Menjelaskan sikap duduk memainkan gitar

Dalam permainan gitar menggunakan teknik permainan Tirando dan Apoyando perlunya sikap duduk yang baik sebelum memainkan gitar, dimana

kaki bagian kiri diletakan pada bagian depan dengan sedikit dijinjit dan kaki kanan diletakan dengan tumpuan biasa.

Gambar 4.1.2: Menjelaskan Sikap duduk memainkan gitar. (*Doc. 8 Desember 2018*)

2. Penjelasan tentang bagian-bagian gitar

- 1) Headstok (1) Head (kepala gitar) merupakan penahan senar gitar dan tuning machine/tuning key.
- 2) Nut (2) sebagai tumpuan senar pada bagian atas gitar sesuai dengan nomornya.
- 3) Pegs (3) sebagai penggulung senar.
- 4) Frets (4) sebagai pembatas posisi yang terbuat dari logam untuk menyempurnakan suara senar.
- 5) Neck (7) merupakan leher atau stang gitar.
- 6) Hell/penghubung (8) merupakan bagian akhir leher gitar yang berhubung dengan badan gitar.
- 7) Badan gitar (9) berfungsi untuk menentukan suara yang keluar.
- 8) Bridge base (12) sebagai tempat meletakkan lubang senar.
- 9) Bagian belakang.
- 10) Sondboard/ (15) merupakan penghasil suara.
- 11) Side board (16) merupakan papan gitar bagian samping.
- 12) Lubang suara (17) merupakan lubang suara tempat keluarnya suara yang dihasilkan oleh getaran senar.

13) Senar (18) terbuat dari nilon, steel (baja), nikel dan seterusnya untuk menghasilkan nada.

14) Saddle (19) sebagai tempat melekatnya lubang senar.

Fretboard/fingerboard (20) merupakan papan jari untuk menekan

3. Nada-nada pada senar gitar.

Dalam penjelasan mengenai nada-nada pada alat musik gitar peneliti melakukan petikan pada dawai gitar dan mendengarkannya pada mahasiswa agar mengenal nada-nada dari setiap dawai gitar sebagai berikut:

- a) Senar ke-5 simbolnya 5 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah A
Senar ke-1 simbolnya 1 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah E
- b) Senar ke-2 simbolnya 2 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah B
- c) Senar ke-3 simbolnya 3 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah G
- d) Senar ke-4 simbolnya 4 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah D
- e) Senar ke-6 simbolnya 6 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah E

b. Pertemuan Kedua

a. Penerapan pola jari dalam pola permainan teknik Tirando dan Apoyando

Dalam tahap ini peneliti memberikan gambaran dan arahan tentang proses penerapan permainan alat musik gitar dimana peneliti menjelaskan pola

penjarian menggunakan teknik tirando dan apoyando yang dan benar dengan permainan open string tanpa akord dan melodi dimana peserta dilatih untuk bisa memainkan kedua teknik tersebut, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.2.3: jari-jari dalam teknik permainan Tirando dan Apoyando dimana pada permainan teknik Tirando Jari Ch tidak digunakan dan pada permainan apoyando Jari P,a dan Ch tidak digunakan.

Keterangan:

Ibu jari adalah jari P

Jari Telunjuk adalah i

Jari tengah adalah m

Jari manis adalah

Adapun simbol-simbol yang merupakan singkatan dari masing-masing jari dimana hal ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mendidik dan membimbing peserta didik, sebagai berikut:

Simbol	Singkatan	Arti
P	Pulgar	Ibu jari
i	Indice	Jari telunjuk
m	Medio	Jari tengah
a	Anular	Jari manis
ch	Chico	



Dalam menerapkan pola penjarian pada gitar peneliti menggunakan 4 jari untuk memainkan dawai pada gitar yang merupakan salah satu cara yang efisien untuk dari peneliti, dimana peneliti memberikan gambaran bagi para peserta agar dapat mengetahui letak penempatan masing-masing jari untuk memetik setiap dawai gitar.

Fungsi dari jari tangan kanan sebagai berikut:

1. Ibu jari berfungsi untuk memetik senar 4,5 dan 6
2. Jari telunjuk digunakan untuk memetik dawai nomor 3
3. Jari tengah digunakan untuk memetik dawai nomor 2
4. Jari manis digunakan untuk memetik dawai nomor 1

Setelah melakukan penjelasan mengenai fungsi dari masing-masing jari tahap selanjutnya adalah mahasiswa Prodi Musik pemula gitar diberikan praktek untuk memainkan teknik tirando dan apoyando.

1. Proses latihan permainan teknik tirando pada gitar dengan etude open string bagi mahasiswa pemula gitar Prodi Musik.

Tirando



Dalam proses penerapan teknik tirando dimana pola permainannya menggunakan teknik arpeggio atau petik hindar dengan arah jari menuju ketelapak tangan, dan petikan ini sering digunakan untuk memainkan akord dari sebuah instrumen sehingga gerak dasar dari petikan ini dimulai dari pangkal ruas jari yang ikut bergerak atau berayun sejauh mungkin agar mencapai atau menyentuh telapak tangan dan terkesan bunyinya tegas sehingga bagi tingkat pemula latihan ini sangat membutuhkan latihan yang serius dan berulang-ulang kali agar bisa menjadi terbiasa dan tidak kaku. oleh karena itu dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

➤ Tahap awal

Latihan memainkan dawai gitar dengan open string tanpa akord

Dalam latihan memainkan dawai gitar dengan open string sangat bermanfaat bagi para peserta pemula gitar karena dapat membiasakan jari dan keluwesan pada tiap- tiap jari saat memainkan petik Hinder

◆ Nada-nada yang dihasilkan saat memainkan gitar dengan open string yaitu:

1. Senar nomor 1 (senar paling bawah) menghasilkan nada mi
2. Senar nomor 2 menghasilkan nada si
3. Senar nomor 3 menghasilkan nada sol
4. Senar nomor 4 menghasilkan nada re
5. Senar nomor 5 menghasilkan nada la
6. Senar nomor 6 menghasilkan nada mi

Tujuan dari pada latihan teknik tirando dengan open string adalah memberikan sesuatu yang hal yang baru bagi para peserta tingkat pemula gitar dimana peserta membiasakan jari-jari mereka dalam memainkan gitar. Dari masalah tersebut maka peneliti

bagian melodi atau tangga nada beraksen. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam memberikan pembelajaran bagi peserta.

➤ Tahap pertama

Memainkan petikan apoyando atau petik sandar dengan jari i dan m dengan open string agar dapat membiasakan jari telunjuk dan jari tengah dalam memainkan dawai gitar.

- a. i atau indice adalah jari telunjuk
- b. m atau medio adalah jari tengah.

Gambar 4.2.2: latihan teknik Apoyando atau petik sandar dengan open string.

◆ Tahap kedua

Memainkan pola permainan teknik Apoyando dengan menekan dawai gitar pada nada-nada tunggal sebagai melodi dimana hal ini dilakukan oleh peneliti dalam melatih peserta agar bisa membidik nada-nada yang ada dalam dawai gitar.

c. Pertemuan ketiga

- Latihan teknik Tirando dan Apoyando pada gitar sesuai dengan etude- etude bagi mahasiswi semester I pemula gitar Prodi Musik.
 1. Latihan teknik Tirando atau petik hindar pada gitar bagi mahasiswi semester I pemula gitar.

ETUDE TIRANDO



Dalam melakukan proses latihan, peneliti menemukan masalah yang dialami peserta khususnya Lia Dagomes dan Winda Tefa saat melakukan petikan teknik Tirando dimana jari-jari tangan kiri yang memainkan akord dan jari tangan kanan yang memainkan teknik petik tirando atau petik hindarkurang luwas dan kaku.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti membagi mereka dalam dua kelompok dan memberikan contoh latihan teknik Tirando dengan tempo yang lambat, selanjutnya mahasiswi dilatih secara berulang-ulang sampai mahasiswi dapat memainkan teknik tirando pada gitar.

Selain itu juga peneliti menemukan masalah dalam proses penerapan teknik Tirando dimana saat terjadinya pemindahan akord tangan kiri kelihatan kaku sekali, saat perpindahan akord satu ke akord lima dan ke akord empat. Saat terjadinya perpindahan akord peserta lebih fokus pada tangan kiri dan lupa untuk melakukan teknik petik Hinder yang lakukan jari-jari tangan kanan.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan contoh pemindahan akord dan juga petik hinder atau tirando dimana peserta harus tetap fokus dan butuh konsentrasi yang baik agar tangan kiri dan tangan kanan bekerja sama.

Masalah yang lain juga ditemukan adalah tempo yang dimainkan oleh mahasiswa tidak teratur.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan aba-aba berupa hentakan kaki dan tepukan tangan sehingga mereka dapat memainkan teknik tirando sesuai dengan tempo yang diberikan peneliti.

Latihan teknik permainan Tirando atau petik hindar dilakukan secara berulang-ulang agar peserta dapat menguasai penerapan teknik tirando sesuai dengan etude yang diberikan oleh peneliti.

Gambar 4.2.3: Latihan teknik petikan Tirando dengan etude

2. Latihan teknik Apoyando atau petik sandar pada gitar bagi mahasiswa semester I pemula gitar.



Dalam melakukan proses penelitian, peneliti menemukan masalah yang dialami peserta saat melakukan petikan teknik Apoyando dimana jari-jari tangan kiri dan jari-jari tangan kanan jari telunjuk serta jari tengah kurang luwes dan kaku.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan contoh latihan teknik Apoyando dengan tempo yang lambat, selanjutnya mahasiswi dilatih secara berulang-ulang sampai mahasiswi dapat memainkan teknik Apoyando pada gitar.

Selain itu juga peneliti menemukan masalah dalam proses penerapan teknik apoyando dimana saat terjadinya pemindahan nada-nada tunggal (single note) atau melodi tangan kiri kelihatannya kaku sekali, misalnya nada do ke mi, mi ke sol dll, saat terjadinya perpindahan, peserta lebih fokus pada tangan kiri dan lupa untuk melakukan teknik petik Apoyando atau petik sandar yang lakukan jari-jari tangan kanan.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan contoh pemindahan akord dan juga petik Apoyando dimana peserta harus tetap fokus dan butuh konsentrasi yang baik agar tangan kiri dan tangan kanan bekerja sama.

Masalah yang lain juga ditemukan adalah tempo yang dimainkan oleh mahasiswi tidak teratur.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan aba-aba berupa hentakan kaki dan tepukan tangan sehingga mereka dapat memainkan teknik apoyando sesuai dengan tempo yang diberikan oleh peneliti.

Latihan teknik permainan Apoyando atau petik sandar dilakukan secara berulang-ulang agar peserta dapat menguasai penerapan teknik Apoyando sesuai dengan etude yang diberikan oleh peneliti.

Gambar 4.2.4; latihan teknik permainan Apoyando sesuai dengan etude.

Dalam pelaksanaan proses penerapan teknik Tirando dan Apoyando latihan ini terfokuskan pada etude-etude yang diberikan oleh peneliti agar mahasiswi dapat melatih diri dan membiasakan jari-jari tangan sehingga dapat bergerak tidak kaku dan luwes saat diuji dengan salah satu contoh lagu model.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat terjadi pada hari/tanggal Selasa 11 Desember 2018 dimana pertemuan ini mengulangi kembali proses-proses latihan pada pertemuan sebelumnya yaitu memainkan penerapan teknik tirando dan apoyando dalam etude-etude. Pada pertemuan yang keempat ini mahasiswi semester I pemula gitar dapat berkembang dari pertemuan-pertemuan yang sebelumnya dimana mahasiswi semester I dapat memainkan teknik tirando dan apoyando sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini juga masih adanya kekurangan yaitu menjaga tempo dan kekompakan dalam memainkan etude-etude

Gambar 4.3.2: mengulangi kembali latihan teknik Apoyando atau petik sandar pada pertemuan sebelumnya dengan sebuah etude.

Dalam pertemuan yang keempat ini juga peneliti memberikan sebuah contoh lagu untuk bagaimana menguji kemampuan mahasiswi semester I dalam menerapkan teknik permainan Tirando dan Apoyando dan latihan ini dibagi menjadi dua kelompok kecil dimana kelompok yang lain berlatih dengan teknik Tirando yang dimainkan oleh Joi Ado, Cori Padalani dan Ita Making dan kelompok yang satu berlatih dengan teknik Apoyando yang dimainkan oleh Lia Dagomes, Winda Tefa dan Elsa Abi.

e. Pertemuan kelima

Pada pertemuan Kelima yang terjadi pada hari/tanggal Kamis 13 Desember 2018 sebagai pertemuan terakhir, peneliti mengulang kembali sebuah lagu model yang diberikan pada pertemuan keempat untuk menerapkan teknik Tirando dan Apoyando dengan cara mengabungkan kedua teknik ini dalam lagu model Bohemian song.

Bohemian song

The image shows a musical score for a piece titled "Bohemian Song". The tempo is marked "Andante". The score is written for two guitars, labeled "Gitar 1" and "Gitar 2". The music is in 2/4 time and features a mix of melodic lines and chordal accompaniment. The key signature has one flat (B-flat). The score is divided into three systems. The first system shows the beginning of the piece with a piano (*p*) dynamic. The second system includes a forte (*f*) dynamic marking. The third system concludes the piece with a repeat sign. Chord symbols such as Am, Dm, E7, C, and G7 are indicated throughout the score. Fingerings and accents are also shown for various notes.

Gambar 4.3.3: pementasan salah satu contoh lagu model Bohemian Song untuk menguji kemampuan mahasiswi semester I dalam menerapkan teknik Tirando dan Apoyando.

Setelah melakukan proses penerapan taknik Tirando dan Apoyando dengan lagu model Bohemian song peneliti juga memberikan Motivasi dan dorongan kepada mahasiswi semester I pemula gitar agar nantinya mereka terus berlatih supaya teknik

yang diberikan jangan habis dipenelitian ini, namun bisa diterapkan dalam permainan gitar klasik sebelum memprogramkan matakuliah gitar I dan Gitar II, dan juga selalu menjaga kekompakan dalam bermain gitar diantara kelompok terutama dalam tempo permainan gitar tetap teratur.

C. Masalah dan cara mengatasi proses Penerapan Teknik Tirando dan Apoyando pada gitar.

Setelah melakukan penelitian tentang ‘penerapan teknik Tirando dan Apoyando pada gitar melalui metode drill bagi mahasiswi semester I pemula gitar Prodi Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, peneliti menemukan banyak hal yang didapat setelah melakukan penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan dengan masalah teknik penjarian berupa kendala-kendala pada jari yang tidak beraturan dan masih kaku dalam memainkan teknik Tirando dan Apoyando dan juga tempo yang tidak teratur serta kurangnya kekompakan dalam memainkan Teknik Tirando atau petik hindar dan Teknik Apoyando atau petik Sandar dalam etude-etude dan salah satu contoh lagu Model Bohemian Song pada gitar sesuai dengan apa yang ditulis oleh peneliti seiring berjalanya penelitian.

Dalam menghadapi masalah-masalah penelitian, peneliti menggunakan metode drill yang diterapkan dalam permainan gitar dengan etude-etude yang sesuai dengan teknik Tirando dan Apoyando yang dilakukan secara berulang-ulang sampai pada tingkat bisa. Tujuan penggunaan metode drill, dapat mempermudah mahasiswi semester I pemula gitar mengerti serta dengan mudah memainkan gitar dengan teknik Tirando dan Apoyando sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Setelah terlaksananya penelitian ini dengan baik, Mahasiswi semester I pemula gitar dapat memainkan gitar sesuai dengan etude-etude dan salah satu contoh lagu model melalui penerapan teknik permainan Tirando dan Apoyando yang diharapkan oleh peneliti. Hasil dari penelitian teknik permainan tirando dan apoyando pada gitar disajikan dalam bentuk pementasan oleh mahasiswi semester I pemula gitar dan peneliti mengabadikan pementasan ini dalam bentuk video.